

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan produsen minyak sawit kedua terbesar di dunia setelah Malaysia. Rata-rata produktivitas kelapa sawit untuk perkebunan rakyat di Indonesia mencapai 1.396 ton/ha/tahun dan produktivitas untuk perkebunan besar sebesar 3.500 ton/ha/tahun. Produktivitas kelapa sawit tersebut dinilai lebih besar daripada komoditas perkebunan yang lainnya (Fauzi *et al*, 2008).

Perkebunan kelapa sawit saat ini telah berkembang tidak hanya yang diusahakan oleh perusahaan Negara, tetapi juga perkebunan rakyat dan swasta. Ditinjau dari bentuk pengusahaannya, perkebunan rakyat memberi andil produksi *CPO* sebesar 3.645 ribu ton (37,12%), perkebunan besar Negara sebesar 1.543 ribu ton (15,7%), dan perkebunan besar swasta sebesar 4.627 ribu ton (47,13%). Produksi *CPO* juga menyebar dengan perbandingan 85,55% Sumatra, 11,45% Kalimantan, 2% Sulawesi, dan 1% wilayah lain. Produksi tersebut dicapai pada tingkat produktivitas perkebunan rakyat sekitar 2,73 ton *CPO*/ha, perkebunan Negara sekitar 3.14 ton *CPO*/ha, dan perkebunan swasta 2,58 ton *CPO*/ha. Dalam hal industry pengolahan, industry pengolahan *CPO* telah berkembang pesat. Saat ini jumlah unit pengolahan di seluruh Indonesia mencapai 320 unit dengan kapasitas olah 13.520 ton TBS per jam.

Pengembangan agribisnis kelapa sawit masih mempunyai prospek, ditinjau dari prospek harga, ekspor, dan pengembangan produk. Secara internal, pengembangan agribisnis kelapa sawit didukung potensi kesesuaian dan ketersediaan lahan, produktivitas yang masih dapat meningkat dan semakin berkembangnya industri hilir. Dengan prospek dan potensi ini, arah pengembangan kelapa sawit adalah pemberdayaan di hulu dan penguatan di hilir.

Provinsi Kalimantan Tengah menempati posisi teratas untuk produksi di Pulau Kalimantan dan berada di urutan ketiga di seluruh provinsi se-Indonesia. Hal ini bisa dilihat pada tabel produksi kelapa sawit di Indonesia.

Tabel 1.1 Produksi Kelapa Sawit di Indonesia

No.	Provinsi	Tahun		
		2010	2011	2012
1	Kalimantan Tengah	2.251.077	2.146.160	2.771.268
2	Kalimantan Barat	1.102.860	1.434.171	1.601.200
3	Kalimantan Selatan	698.702	1.044.492	1.164.672
4	Kalimantan Timur	800.362	805.587	1.092.483

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

Proses panjang produksi kelapa sawit diawali dari satu stasiun yang dinamakan stasiun sterilizer atau perebusan. Stasiun ini adalah awal mula proses panjang pabrik kelapa sawit dimulai dimana buah sawit yang masuk ke pabrik akan dimasak terlebih dahulu menggunakan *steam* atau uap panas yang dihasilkan boiler guna mendukung proses yang ada selanjutnya.

Program studi teknik energi terbarukan adalah program studi yang mempelajari tentang konversi dan diversifikasi energi khususnya untuk bidang energi yang terbarukan sehingga dalam magang kerja industri di pabrik kelapa sawit Katari Agro Mill, PT. Windu Nabatindo Lestari (BGA Group) kali ini tertarik untuk mengangkat judul mengenai “Perebusan Dan Penonaktifan Enzim Lipase Buah Sawit Pada Stasiun Sterilyzer Atau Stasiun Perebusan Pada Pabrik Kelapa Sawit Katari Agro Mill Pt. Windu Nabatindo Lestari”.

1.2 Tujuan Magang Kerja Industri

Tujuan dari diadakannya kegiatan praktek kerja lapang ini adalah:

a. Tujuan Umum

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan dan meningkatkan ketrampilan pada bidang keahlian yang dipelajari selama di perkuliahan.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui proses pembuatan CPO pada pabrik kelapa sawit.
2. Mengetahui proses yang berjalan pada stasiun perebusan.
3. Untuk mengetahui sitem perbusan yang digunakan dalam stasiun *Sterilizer* pada pabrik Katari Agro Mill (KAGM)
4. Untuk mengetahui uap yang dibutuhkan dalam stasiun stasiun *Sterilizer*

1.3 Lokasi Magang Kerja Industri

Kegiatan magang kerja industri ini di lakukan di pabrik kelapa sawit Katari Agro Mill (KAGM), PT. Windu Nabatindo Lestari (BGA Group) yang bertempat di Dusun Katari tepatnya di Desa Keruing Kec. Cempaga Hulu Kab.Kotawaringin Timur - Kalteng dengan jarak ke jalan raya \pm 25 Km.

1.4 Jadwal Magang Kerja Industri

Kegiatan magang kerja indutri ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2014 sampai dengan tanggal 24 Mei 2014.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang kerja industri di Katari Agro Mill, PT Windu Nabatindo Lestari (BGA Group) Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Praktek langsung dan pengamatan
- b. Melakukan wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama kegiatan magang.
- c. Pencatatan data harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Pengambilan data statistik perusahaan yang diperlukan dengan diskusi dan wawancara pada pihak yang bersangkutan.
- e. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan.